

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI

Ni Made Dwi Surya Rahayu^{1*}
Komang Krishna Yogantara²
Laras Oktaviani³

¹Universitas Triatma Mulya

*Corresponding author: dwiksurya25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims in this research to determine the effect of learning motivation, misuse of information technology and student integrity on academic cheating behavior. The population in this study were students of the accounting study program who studied at Triatma Mulya Badung University, totaling 237 students, with a sample of 119 respondents. The data collection method used is a questionnaire. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression, coefficient of determination, F test and t test. Based on the results of the study it can be seen that learning motivation has a negative and significant effect on academic cheating behavior, misuse of information technology has a significant positive effect on academic cheating behavior and student integrity has a significant negative effect on academic cheating behavior. The magnitude of the influence of learning motivation variables, information technology abuse and student integrity on academic fraud behavior is 54.3%. Suggestions that can be given by researchers are that Triatma Mulya University is expected to provide motivation to students during learning, to increase student learning motivation.

Keywords: Motivation, Information Technology, Integrity, Fraud.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik. Populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa prodi akuntansi yang menempuh perkuliahan di Universitas Triatma Mulya Badung yang berjumlah 237 mahasiswa, dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 119 orang responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dan integritas mahasiswa berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Besarnya pengaruh variabel motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik adalah 54,3%. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Universitas Triatma Mulya diharapkan memberikan motivasi pada mahasiswa pada saat pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi, Teknologi Informasi, Integritas, Kecurangan.

Pendahuluan

Akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang diwajibkan mengikuti kemajuan teknologi dan informasi. Akuntansi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, Sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang memiliki kepentingan dan sumber daya manusia profesional sangat diperlukan guna mendukung suatu perusahaan agar dapat berkembang.

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas masing –masing mahasiswa. Dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak ditentukan oleh integritas yang dimiliki masing – masing mahasiswa. Pemilihan mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya Badung sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti ingin menganalisis kembali apakah terdapat indikasi motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

Terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik mengacu pada melakukan sesuatu karena itu secara inheren menarik atau menyenangkan, sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu pada melakukan sesuatu karena mengarah pada hasil yang menyenangkan tetapi eksternal dan dapat dipisahkan. Motivasi intrinsik dipupuk oleh kebutuhan untuk berprestasi dan dikaitkan dengan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik diarahkan untuk mengurangi kecemasan dan terkait dengan pembelajaran untuk membuktikan diri kepada orang lain. Motivasi yang tidak terkontrol merupakan prediktor dari kecurangan akademik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

persaingan melemahkan motivasi intrinsik sehingga mendorong siswa untuk mencontek, namun penelitian menyatakan pada saat covid-19 siswa online lebih termotivasi secara intrinsik dengan mampu belajar secara independen dari pengaturan kelas, sehingga jenis motivasi ini secara substansial dapat mengurangi keinginan mereka untuk menyontek. Karena hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, peneliti menggunakan motivasi sebagai variabel bebas, penelitian metode pencegahan konvensional jarang mengatasi perbedaan kepribadian siswa dan motivasi akademik, yang mungkin terkait dengan kecenderungan untuk menyontek.

Perkembangan teknologi digital di era industri 4.0 saat ini ditandai dengan pesatnya pemanfaatan kemajuan teknologi di berbagai bidang. Di bidang pendidikan telah memberikan manfaat positif antara lain memberikan dukungan sumber belajar bagi siswa secara cepat dan tepat melalui pemanfaatan teknologi komputer, ponsel pintar dan gadget. Selain memberikan manfaat positif sebaliknya, juga memberikan manfaat negatif atau yang disebut dengan penyalahgunaan teknologi dan informasi. Purwono (2014) menyatakan terdapat pengaruh Penyalahgunaan Teknologi dan Informasi terhadap perilaku menyontek. Penelitian lain juga menyepakati bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik, seperti Jannah., dkk (2020), dan Melasari (2019). Penyalahgunaan teknologi informasi perlu diuji kembali dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rasa tanggung jawab mahasiswa akuntansi saat mengerjakan ujian dan tugas-tugasnya.

Kecurangan akademik juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa. Integritas berkaitan dengan moralitas, ketaatan dan kejujuran siswa. Integritas siswa yang rendah akan menimbulkan perilaku menyontek dan tidak jujur di kemudian hari. Probovury (2015) menemukan bahwa integritas siswa

berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek. Karena terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya maka peneliti menggunakan integritas sebagai variabel bebas untuk dikaji ulang dan memenuhi gap penelitian. Selain itu, variabel integritas mahasiswa dipilih sebagai variabel bebas karena merupakan landasan yang menentukan apakah seseorang akan mampu bertindak secara profesional dan berperilaku etis. Integritas mahasiswa perlu diketahui mengingat mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan publik yang diharapkan dapat berperan dan bertindak secara etis atau mengambil keputusan yang benar, tepat, dan adil.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Karena sebagian besar objek penelitian sebelumnya adalah mahasiswa, maka dalam penelitian ini digunakan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Triatma Mulya Badung yang telah terbukti unggul dalam mutu Pendidikan dan ini telah diakui dengan keluarnya sertifikat Akreditasi Perguruan Tinggi berdasarkan Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT No. 346/SK/BAN-PT/Ak/PT/V/2023 dengan Predikat Baik Sekali. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah rasa tanggung jawab mahasiswa akuntansi saat mengerjakan ujian dan tugas-tugasnya dan Mahasiswa akuntansi di Universitas Triatma Mulya apakah terdapat indikasi dalam melakukan tindakan kecurangan pada lingkungan akademik yang melanggar etika, sebagai contoh yaitu seperti menitip absen kepada teman ketika tidak dapat menghadiri mata kuliah agar nilai kehadiran menjadi penuh, menyontek saat ujian berlangsung dengan menggunakan internet untuk mempermudah mahasiswa mengerjakan ujian agar mendapatkan IPK tinggi. Kecurangan yang dilakukan oleh

mahasiswa akuntansi dapat dilatar belakangi oleh banyak faktor, diantaranya untuk mendapatkan nilai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga penelitian ini diberi judul, “**Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Triatma Mulya Badung).**”

Kajian Pustaka

Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.Uno (2017), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga ikut memacu perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan, kita akan tertinggal, bahkan tersingkir di dalam era globalisasi saat ini. Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai *handphone* untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai *handphone* untuk mengirim atau menerima

jawab ujian, serta menggunakan laptop atau computer untuk mengcopy-paste tugas teman. Menurut Sarastini (2013) ada beberapa dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu Kemajuan Teknologi Informai Komunikasi (TIK) juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang akan melakukan kecurangan.

Integritas Mahasiswa

Menurut Supriyadi (2016) menyatakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu : kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*). Menurut Yusnaena (2013) integritas yaitu bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Perilaku Kecurangan

Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Menurut Albrecht (2012) kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kelicikan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah. Menurut Latifah (2014) kecurangan akademik secara luas merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor atau aturan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Semua akuntan harus memenuhi standar kode etik yang ada.

Hipotesis:

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Menurut Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wardana et al., (2017) menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap perilaku kecurangan akademik. Maka hipotesis yang pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya Badung).

Teknologi sangat dibutuhkan di zaman modernisasi ini, karena jika tidak menggunakan informasi maka kita akan selalu tertinggal informasi terbaru, akan tetapi penyalahgunaan teknologi informasi akan menimbulkan banyaknya tindak kecurangan. Dengan demikian penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadijah & Jamaluddin, (2020), Wardana et al., (2017) dan Melasari, (2019) yang menyatakan

Penyalahgunaan Teknologi Informasi Memiliki Pengaruh Positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Maka hipotesis yang kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya Badung).

Integritas mahasiswa dapat diartikan sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang. Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu Wardana et al., (2017) menyatakan bahwa Integritas Mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Maka hipotesis yang ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃: Integritas mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya Badung).

Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih untuk menghubungkan secara menyeluruh komponen penelitian secara logis dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek

yang diteliti melalui kuesioner. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kaprodi Universitas Triatma Mulya berupa data berisikan jumlah mahasiswa. Data primer yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi semester 2,4,6 dan 8 di Universitas Triatma Mulya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Triatma Mulya prodi Akuntansi yang berjumlah 237 mahasiswa. Mahasiswa yang telah memenuhi kriteria *Sample* ini akan diambil dengan alasan selain telah memenuhi syarat kriteria *sample*, dan juga untuk menjaga tingkat proposional *sample* sehingga jumlah *sample* yang diambil mewakili kelas – kelas tersebut serta jumlah yang digunakan juga berimbang disetiap kelasnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengujian statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari r tabel 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi

asumsi normalitas. Berdasarkan hasil multikolinearitas bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil

heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.156	4.717		7.878	.000
	Motivasi belajar	-.515	.167	-.214	-3.089	.003
	Penyalahgunaan teknologi informasi	.474	.091	.386	5.204	.000
	Integritas mahasiswa	-.322	.076	-.335	-4.255	.000

a. Dependent Variabel: Perilaku kecurangan akademik

Sumber: data olahan (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 diatas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 37,156 - 0,515X_1 + 0,474X_2 - 0,322X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas menunjukan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikatnya. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti memiliki pengaruh yang searah. Berikut ini penjelasan dari persamaan di atas: Nilai konstanta sebesar 37,156 menyatakan bahwa apabila variabel motivasi belajar (X_1), penyalahgunaan teknologi informasi (X_2) dan integritas mahasiswa (X_3), sama dengan nol, maka perilaku kecurangan akademik (Y) adalah sebesar 37,156 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel

motivasi belajar (X_1) mempunyai nilai sebesar - 0,515 menunjukan bahwa apabila variabel motivasi belajar meningkat sebesar 1 satuan maka variabel perilaku kecurangan akademik akan mengalami penurunan sebesar - 0,515 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X_2) sebesar 0,474 menunjukan bahwa apabila variabel penyalahgunaan teknologi informasi meningkat sebesar 1 satuan maka variabel perilaku kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,474 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel integritas mahasiswa (X_3) sebesar - 0,322 menunjukan bahwa apabila variabel integritas mahasiswa meningkat sebesar 1 satuan maka variabel perilaku kecurangan akademik akan mengalami penurunan

sebesar - 0,322 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji nilai koefisien beta menunjukkan hasil nilai *Adjust R Square* sebesar 0,531, hal ini berarti 53,1 persen variasi perilaku kecurangan akademik (Y) dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar (X_1), penyalahgunaan teknologi informasi (X_2) dan integritas mahasiswa (X_3), sisanya sebesar $(100\% - 53,1\%) = 46,9$ persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yaitu contohnya seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi.

Pembahasan:

Pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar mempunyai nilai koefisien regresi negatif - 0,515 dan sig t $0,003 < 0,050$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan menyebabkan menurunnya perilaku kecurangan akademik. Sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan bersama-sama akan menentukan niat dan perilaku individu (Ajzen, 1985). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. *Theory of planned behavior* faktor utamanya adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam hal ini kaitannya apabila mahasiswa memiliki motivasi untuk terus belajar dengan baik maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardana et al., (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa penyalahgunaan teknologi informasi mempunyai nilai koefisien regresi positif 0,474, dan sig t $0,000 < 0,050$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penyalahgunaan teknologi informasi maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku kecurangan akademik. Sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan bersama-sama akan menentukan niat dan perilaku individu (Ajzen, 1985). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. *Theory of planned behavior* faktor utamanya adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam hal ini kaitannya apabila memiliki keinginan yang tinggi untuk menyalahgunakan teknologi informasi maka akan meningkatkan perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadijah & Jamaluddin, (2020), Wardana et al., (2017) dan Melasari, (2019) bahwa penyalahgunaan teknologi informasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa integritas mahasiswa mempunyai nilai koefisien regresi negatif -0,322 dan sig t $0,000 < 0,050$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa integritas mahasiswa mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi integritas mahasiswa maka akan menyebabkan menurunnya perilaku kecurangan akademik. Sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan bersama-sama akan menentukan niat dan perilaku individu (Ajzen, 1985). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. *Theory of planned behavior* faktor utamanya adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam hal ini kaitannya apabila mahasiswa memiliki integritas yang tinggi akan selalu bersikap jujur, sehingga akan menurunkan perilaku kecurangan akademik. Menurut Yusnaena (2013) integritas yaitu bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadijah & Jamaluddin, (2020) dan Wardana et al., (2017) bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan menyebabkan menurunnya perilaku kecurangan akademik. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penyalahgunaan teknologi informasi maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku kecurangan akademik. Integritas mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi integritas mahasiswa maka akan menyebabkan menurunnya perilaku kecurangan akademik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dosen Akuntansi Universitas Triatma Mulya dapat mengantisipasi kecurangan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dapat lebih mempertegas aturan dan sanksi yang diberikan terhadap mahasiswa yang berperilaku curang. Untuk mahasiswa diharapkan agar dapat mengurangi kecurangan akademik dan sebaiknya lebih menanamkan pada diri sendiri untuk memotivasi diri agar selalu belajar demi mencapai nilai yang memuaskan dengan hasil kerja keras sendiri tanpa contekan dari teman. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena peneliti hanya mendapatkan hasil 53,1 persen dari variabel yang telah diteliti dan masih terdapat 46,9 persen faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penelitian ini, selain itu diperlukan penambahan jumlah sampel dan memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya.

Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek. 1985. Teori perilaku terencana. *Perilaku organisasi dan proses keputusan manusia*. Hal. 179-211.
- Albrecht W. S, 2012. *Pemeriksaan Penipuan (Edisi Penipuan)*. Amerika Serikat : South Western.
- Hadijah, Sitti, & Jamaluddin. 2020. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informaisi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi). *Jurnal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 158–168.
- Jannah, N. W. M., & Malikhah, A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilakukecurangan Akademikmahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*,9(6), 158–.
- Latifah, Amalia Nur. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Sekabupaten Kulon Progo. Prodi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Melasari, R. 2019. Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integrasi mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 79-93.
- Probovury, Ratih Azka. 2015. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwono, H. 2014. Herman Purwono Pengaruh Handphone dan Tingkat Kedisiplinan Belajar terhadap Perilaku Menyontek. *Educatio Vitae*, 1(1), 39–57.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, Didik. 2016. *Integritas Akademik*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana, Gede Juni dkk. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Universitas Pendidikan Singaraja. Bali.
- Yusnaena, dan Syahril. 2013. Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. STIE Dharma Andalas. Padang.